

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang artinya mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Mendapat imbuhan *ber* menjadi berdaya yang memiliki arti berkemampuan atau mempunyai cara dalam melakukan sesuatu. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses usaha dalam membuat lebih mampu dari sebelumnya yang kurang mampu.¹

Menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok masyarakat lemah yakni individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan secara individu ataupun kelompok guna memperbaiki kualitas hidupnya.

Menurut Gunawan yang dikutip oleh Hendrawati Hamid Pemberdayaan masyarakat, dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kelompok untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan guna mencari jalan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi atau memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.²

Penjelasan Jim ife yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan merupakan upaya pemberian wewenang, otoritas dan kepercayaan pada individu atau kelompok

¹ Suparno, *Manajemen Pengembangan*, 200

² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macaa, 2018), 10.

untuk mendorong mereka dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya.³

Penjelasan Mc. Ardle yang dikutip oleh Hari Hikmat, pemberdayaan adalah proses pengambilan keputusan oleh individu atau komunitas dimana mereka memiliki tanggungjawab dan konsekuensi dalam menjalankan keputusan tersebut.⁴ Sejalan dengan pernyataan tersebut pendapat Shardlow yang dikutip oleh Bachtiar, mengungkapkan pemberdayaan adalah cara yang dilakukan individu atau kelompok berusaha untuk mengontrol dan mengusahakan kehidupan sesuai keinginan mereka sendiri.⁵ Dimana mereka memiliki tanggungjawab penuh atas apa yang mereka lakukan untuk kehidupannya yang mengarah pada perbaikan kualitas hidup.

Pemberdayaan masyarakat menjadi program yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat atau kelompok yang lemah agar memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki kebebasan dalam berbagai hal seperti bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan serta dapat meningkatkan perekonomian untuk memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri.⁶

Pendapat mengenai pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers yang dikutip oleh Hendrawati Hamid merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering*

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 11.

⁴ Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013), 3.

⁵ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupten Sidoarjo," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 1, no.1 (2013): 132.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 58

(memberdayakan) *and sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu. Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/ masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah maupun individu lemah dalam suatu masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan kondisi sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam segi fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, serta memiliki mata pencaharian.⁷

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang mendorong manusia agar mampu memaksimalkan

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, 59-60.

usahanya untuk mencari karunia Allah. Salah satu karunia Allah yaitu harta, yang terkandung dalam (Q.S Al-Jumu'ah, ayat 10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".⁸

Maksud dari ayat di atas yaitu menjelaskan bahwa sebagaimana manusia yang diberikan kebebasan untuk mencari rejeki dan karunia Allah di muka bumi, karena Allah telah menetapkan rejeki bagi tiap-tiap umat-Nya.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses memberikan kekuatan agar masyarakat lebih memiliki kemampuan untuk menentukan dan mencapai kesejahteraan. Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada pemberdayaan kelompok ternak Desa Tubanan.

b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat menjadi usaha-usaha untuk mensejahterakan masyarakat secara mandiri yang di dalamnya mengupayakan adanya bentuk kerjasama dan partisipasi warga. Tidak hanya itu pemberdayaan juga menerapkan nilai keadilan, persaudaran, persamaan di tengah sistem sosial dunia. Konsep pemberdayaan ini ternyata sudah berkembang sejak zaman Rasulullah saw dalam berdakwah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Rasulullah telah menjunjung dan menerapkan ajaran untuk saling menghargai, tolong menolong serta persamaan kesempatan dalam berusaha

⁸ Al-Qur'an, Al-Jumu'ah ayat 10, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), 554.

yang sangat relevan kaitnya dengan konsep pemberdayaan tersebut.⁹

Pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfud yang dikutip oleh muhtadi menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan berdakwah. Dakwah sendiri memiliki arti ajakan kepada manusia untuk berbuat kebaikan. Dalam hal ini dakwah tidak hanya sebatas memberikan ceramah atau pidato kepada mad'u, melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Dakwah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan disebut sebagai Dakwah melalui tindakan langsung (*bil hal*). Dakwah *bil hal* secara langsung menyentuh pada aktifitas mad'u dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk menyelesaikan masalah sosialnya. Kegiatan berdakwah ini tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan keimanan *Mad'u* akan tetapi memiliki tujuan untuk mengubah keadaan *Mad'u* dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat sendiri juga memposisikan *mad'u* sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan pemberdayaan. Dakwah *bil hal* memiliki implikasi dalam pemberdayaan masyarakat Islam yakni :

- 1) Sasaran dari kegiatan berdakwah ini adalah masyarakat yakni untuk menambah penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidupnya.
- 2) Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni dengan adanya keterlibtan masyarakat langsung dari proses perencanaan samapai pelaksanaan usaha.
- 3) Mengembangkan kemandirian masyarakat untuk keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungannya.
- 4) Mengembangkan kepemimpinan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya manusia yang ada,

⁹ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016) : 201.

di mana masyarakat tidak hanya sebagai objek kegiatan tetapi juga sebagai subjek kegiatan¹⁰.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membina dan meningkatkan kualitas kumpulan manusia yang beragama Islam dan terhubung dalam suatu ideologi yang sama. Pengertian ini dijelaskan oleh Ibnu Kaldun. Setiap dari masing-masing individu memiliki kelebihan. Hal ini nantinya yang akan dikembangkan guna meningkatkan kehidupan. Menurut Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad yang dikutip oleh Muhtadi, pemberdayaan masyarakat Islam adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang ekonomi maupun sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam perspektif Islam. Kegiatan pemberdayaan mentransformasikan semua ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah) dan masyarakat (ummah). Mengembangkan perilaku individual maupun perilaku kelompok dalam bentuk amal sholeh (karya terbaik) dengan menekankan penyelesaian masalah yang dihadapi.¹¹ Adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

1) Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

a) Prinsip Partisipasi

Prinsip ini menegaskan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan secara bersama-sama menjalankan kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat kaitnya Islam harus dapat memperkuat keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan di dalam pembangunan itu sendiri. Sehingga mereka dapat merasakan dan

¹⁰ Muhtadi, Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9.

¹¹ Muhtadi, Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 6-7.

membentuk kekuatan melalui proses-proses tersebut.

b) Prinsip Kesetaraan dan Keadilan Gender

Yang dimaksud dalam prinsip ini adalah baik perempuan ataupun laki-laki memiliki kesetaraan peran dalam pembangunan dan menikmati manfaat pembangunan secara adil sama rata. Prinsip ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menempati urutan ketiga setelah kata Allah dan 'ilm. Sehingga kita dapat mengerti begitu pentingnya prinsip keadilan dalam agama Islam. Dalam hal ini keadilan merupakan suatu bentuk kebebasan bersyarat dengan ajaran-ajaran Islam. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ
 الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
 وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
 لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
 بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya

Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa". (Q.S Al Hadid : 25)¹²

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bagaimana Islam sangat menjunjung tinggi untuk para umatnya. Dengan memberikan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

c) Demokratis

Menurut Jimly Asshiddiqie Prinsip demokratis merupakan prinsip yang mengusung kebebasan dan persamaan individu serta kebijakan atau keputusan yang dibuat berdasarkan kepentingan rakyat. Kaitannya dalam pemberdayaan masyarakat Islam adalah proses pada pengambilan keputusan diambil secara musyawarah dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum atau masyarakat menengah kebawah¹³. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy Syura ayat 36-38 yang berbunyi :

فَمَا أوتَيْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ﴿٣٦﴾ وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ ٱلْإِثْمِ
وَٱلْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾

¹² Al-Qur'an, Al Hadid Ayat 25, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insa Media Pustaka, Penerbit Al-Fatih, 2013), 542

¹³ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 21-22.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
 يُنفِقُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Maka sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal, dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji; dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri."¹⁴

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kita sebagai umat muslim agar senantiasa pernah bermusyawarah atau masing-masing individu dapat mengungkapkan pendapatnya dalam memutuskan suatu urusan untuk menyelesaikan masalah.

¹⁴ Al-Qur'an, Asy Syura Ayat 36-38, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 488

d) Transparansi dan Akuntabel

Prinsip ini menekankan keterbukaan akses informasi dan pengambilan keputusan sehingga masyarakat dapat mengakses dan mengetahui segala bentuk informasi tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan baik secara legal, moral dan administratif.

e) Keberlanjutan

Setiap proses pengambilan keputusan yang diperoleh harus memperhatikan kepentingan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Artinya kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk hari ini saja melainkan untuk waktu yang akan datang dan tetap menjaga kelestarian alam.

2) Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat Islam

a) Nilai Kejujuran (Transparasi)

Kejujuran dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang berarti tidak berdusta, tidak berbohong ataupun berkhianat. Sedangkan kejujuran memiliki arti sifat dalam keadaan tulus dalam hati. Adapun istilah lain dari kejujuran diantaranya adalah kebenaran, kelurusan, keterbukaan, kredibilitas, validasi, moral dan lainnya. Kejujuran menurut bahasa arab sendiri berasal dari kata *shadaqa*, *yashduqu*, *shidiq/sidqan* yang memiliki arti kebenaran. Kata yang berkaitan dengan *shidiq* yakni *al-shadiq* yang memiliki arti orang yang jujur, orang yang dipecaya atau sahabat. Kata lainnya juga ada *al-shidiq* yang memiliki arti orang yang selalu jujur dan benar-benar percaya.¹⁵

Sedangkan nilai kejujuran dalam konteks pemberdayaan masyarakat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena penerapan nilai moral ini berpengaruh pada pengelolaan kegiatan pemberdayaan. Apa bila nilai kejujuran

¹⁵ Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin),” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* IV, no 2 (2018): 163

ini tidak mendapat tempat dalam aktifitas kegiatan tersebut seberapa besar potensi dan dana yang disumbangkan tidak akan memberikan dampak apa-apa.

b) Keadilan

Menurut pandangan islam dalam pengertian secara etimologis *al-adl* yang berarti tidak memihak atau, tidak berat sebelah atau menyampaikan hal yang sama dengan satu lainnya. *al-adl* memiliki istilah lain yakni *al-qist al-misl* (sama sebagian atau semisal). Sedang arti dari adil secara terminologi adalah “mempersamakan” dari segi ukuran, takaran, dan nilai agar segala sesuatunya tidak berat sebelah. Adil juga dapat diartikan an lebih berpegang dalam sebuah kebenaran.¹⁶ Keadilan dititik beratkan pada meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Keadilan erat kaitannya dengan pemerolehan hak dan kewajiban seperti halnya dengan hak asasi tiap individu dalam suatu masyarakat atau kelompok yang wajib diberikan secara adil. Sedangkan Keadilan dalam kegiatan pemberdayaan itu sendiri adalah memberikan peluang yang sama untuk semua kelompok dengan tidak memandang status sosial, ras maupun agamanya yang kaitannya dalam pengembangan kapasitas maupun bantuan materi dan teknis.¹⁷

c) Kepercayaan

Semua yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yakni pelaksana ataupun kelompok sasaran saling percaya dan dapat dipercaya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Francis Fakuyama yang menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan

¹⁶ Anonim, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 50

¹⁷ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah* I, no. 2 (2016) : 20.

modal nilai yang dapat memperkuat perusahaan-perusahaan. Kepercayaan yang tinggi yang dimiliki oleh masing-masing elemen dapat menjadikan program pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

- d) Kebersamaan dan Saling Tolong-Menolong
 Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya perlu adanya kebersamaan dan saling membantu memecahkan permasalahan atau problematika dalam suatu kelompok.

Dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2 juga dijelaskan perintah untuk tolong menolong.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.¹⁸

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa perintah Allah untuk senantiasa saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebaikan guna mewujudkan kesejahteraan yang kita inginkan.

- e) Kepedulian
 Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian sikap saling memperhatikan. Sikap peduli antar sesama makhluk hidup juga dianjurkan oleh Nabi

¹⁸ Al-Qur'an, Al Maidah Ayat 2, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 106

Muhammad SAW dengan memberi perintah kepada umat nya untuk memiliki rasa peduli dan kesadaran dalam membantu umat lain. Nilai kepedulian ini juga diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat Islam agar masyarakat memiliki kesadaran untuk saling berbagi dengan anggota masyarakat lainnya. Agama juga mengajarkan untuk saling peduli dan mengingatkan dalam hal-hal kebaikan. Kepedulian ini merupakan nilai Islam yang harus diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengetaskan kemiskinan dan penderitaan untuk masyarakat yang kurang mampu. Dengan membantu antar sesama tentunya masyarakat berada dalam lingkungan yang tentram untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.¹⁹ Nilai kepedulian ini juga harus diterapkan dalam menjalankan program pemberdayaan dimana setiap anggota masyarakat dapat berempati melihat sebuah masalah untuk turut menyelesaikan secara bersama demi kenyamanan masyarakat setempat.

f) Berorientasi Pada Masa Depan

Berorientasi pada masa depan merupakan suatu langkah yang diambil untuk bersiap atau mempersiapkan masa depan. Dalam hal ini seseorang atau kelompok masyarakat mulai memikirkan dan memberi perhatian lebih akan proses kehidupan yang akan dijalannya pada masa yang akan datang.

Menurut Nurmi berorientasi pada masa depan memiliki arti yang luas yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berproses dalam berpikir, bertindak laku menuju masa yang akan datang. Dalam proses ini langkah pertama tentunya seseorang atau kelompok membentuk tujuan, motivasi dan minatnya. langkah kedua

¹⁹ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Ciputat:UIN Jakarta Press, 2013), 21.

adalah mempersiapkan langkah atau cara yang lebih efisien guna mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Kemudian yang ketiga adalah melaksanakan serta mengevaluasi memberi penilaian tentang apa saja yang sudah dilakukan.²⁰ Kaitannya dengan Proses pemberdayaan masyarakat harus memiliki nilai berorientasi pada masa depan agar lebih dapat mempersiapkan apa saja langkah-langkah yang perlu diambil supaya program pemberdayaan tetap berjalan secara berkesinambungan bagi masyarakat. Tidak hanya untuk hari ini tetapi juga untuk masa depan yang lebih baik.²¹

3) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan adalah suatu proses transfer daya atau kekuatan dari perilaku masyarakat yang digerakan oleh pemerintah ataupun atas kesadarannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dari aspek sosial ekonomi maupun lingkungannya. Proses pemberdayaan melibatkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri agar masyarakat memiliki kesadaran untuk berperan serta dalam merubah kualitas hidupnya secara mandiri tanpa campur tangan pihak luar. Kaitannya dengan pemberdayaan kelompok masyarakat yang ada di desa memiliki tujuan untuk memberi kekuatan pada kelompok masyarakat dalam aksi kegiatan bersama baik oleh masyarakat desa itu sendiri, pemerintah, dan lembaga lainnya mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan memanfaatkan sebaik-baiknya.²²

Menurut Merdikaton Tujuan Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya dalam bentuk perbaikan kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut :

²⁰ Salsabila Wahyu Hardianti, dan Hetty Krisnani, “Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup),” *Jurnal Sosial Work* 7, no 1 (2019) : 83

²¹ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 22.

²² Utang Rasidi, *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 78-79

- a) *Better Education* yakni upaya dalam perbaikan pendidikan masyarakat dengan memeberikan pendidikan yang jauh lebih baik kepada masyarakat.
- b) *Better Accessibility* yakni upaya dalam memperbaiki aksesibilitas terutama terhadap akses inovasi, informasi, sumber dana pembiayaan, sumber bahan, penyediaan produk, penyediaan peralatan, pembentukan kelembagaan serta pemasarannya.
- c) *Better Action* yakni yakni upaya pemberdayaan dalam perbaikan tindakan melalui langkah awal dengan memulai adanya perbaikan pendidikan yang kemudian akan membawa pengaruh terhdap pola perubahan perilaku atau tindakan masyarakat pada kemudian hari.
- d) *Better Institution* yakni perbaikan pemberdayaan pada bidang kelembagaan seperti adanya kerjasama dalam pengembangan kemitraan antar usaha masyarakat.
- e) *Better Business* yakni perbaikan usaha untuk mengembangkan bisnis yang sedang dilakukan masyarakat.
- f) *Better Income* yakni perbaikan dalam meningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan usaha atau bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dan masyarakat secara luas.
- g) *Better Enviroment* yakni adanya perbaikan lingkungan. Dalam hal ini dapat berupa lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang menciptakan keseimbangan iklim kehidupan masyarakat.
- h) *Better Living* yakni bertujuan untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Setelah lingkungan sudah dalam keadaan baik tentu kehidupan masyarakat juga dapat membaik.
- i) *Better Community* yakni perbaikan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila semua hal di atas sudah

terpenuhi secara fisik, lingkungan dan sosial maka kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera.²³

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa dapat dilakukan dengan adanya penguatan kelembagaan untuk mendorong kemandirian masyarakat. Pemberdayaan juga bertujuan untuk melindungi kelompok masyarakat yang lemah dengan memperbanyak akses pelayanan sosial serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat juga tidak hanya dalam aspek ekonomi juga menyangkut aspek lainnya seperti aspek sosial, lingkungan, kebudayaan dan lainnya. Dalam hal ini juga tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan dimana memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan masyarakat.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam proses pemberdayaan tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Pada tahapan ini masyarakat diharapkan dapat menganalisa keadaan dan mengkaji berbagai potensi maupun permasalahannya dari aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial dan kelembagaan. Proses pada tahapan ini meliputi persiapan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pertemuan dan teknis pelaksanaannya, persiapan penyelenggaraan pertemuan, pelaksanaan penilain keadaan dan membahas hasil dari analisa kajian tersebut untuk dilakukannya penyusunan rencana tidak lanjut.

²³ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: UNS Press, 2011), 127-128

- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Tahapan dalam proses ini mencakup mengutamakan permasalahan yang ada di wilayah, mengidentifikasi alternatif penyelesaian masalah yang terbaik, dan mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada sebagai pemecahan masalah serta melakukan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaan.

- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana kegiatan yang sudah disusun dengan adanya dukungan fasilitas berbagai jenis fasilitas kemudian diterapkan dalam kegiatan nyata dengan tetap memperhatikan rencana kegiatan awal. Kegiatan ini juga termasuk pemantauan kemajuan dari pelaksanaan kegiatan serta perbaikan jika diperlukan.

- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Pemantauan ini dilakukan secara partisipatif atau keterlibatan dari semua pihak dalam semua kegiatan agar prosesnya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Kegiatan pemantauan ini adalah proses pengkajian, pemantuan dan penelian baik dalam pelaksanaannya, hasil kegiatan dan dampaknya untuk mengetahui dan dapat memperbaiki jika diperlukan.²⁴

2. Pupuk Organik

a. Definisi pupuk Organik

Pupuk organik merupakan bahan atau material yang diberikan pada tanaman dan pembuatannya berasal dari zat makhluk hidup seperti tanaman atau hewan yang telah melalui proses pengolahan. Menurut Hamidah (2010) pupuk organik merupakan bahan baik yang ditambahkan kedalam tanah agar dapat meningkatkan

²⁴ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Falkutas Pertanian UNS, 2010), 143-144

kesuburan tanah. Soetodjo juga berpendapat pupuk organik adalah suatu bahan yang ditambahkan dalam tanah yang diperuntukan memperbaiki unsur-unsur hara dalam kandungan tanah dan bertujuan memperbaiki serta meningkatkan produktifitas tumbuhann. Sumber bahan organik tersebut dapat berasal dari sisa-sisa pelapukan tumbuhan atau kayu. Selain itu dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen seperti jerami, limbah ternak dan lainnya.²⁵

b. Macam-macam pupuk organik

1) Pupuk organik cair

Pupuk organik cair merupakan larutan dari proses pembusukan bahan organik yang berasal dari tanaman atau kotoran hewan. Menurut munaswar (2003) pupuk organik cair dapat diaplikasikan pada daun tanaman dengan penyemprotan sehingga penyerapan hara melalui stomata yang cenderung lebih cepat. Selain itu juga dapat digunakan langsung pada tanah yang diserap oleh akar-akar tanaman.

2) Pupuk Organik Padat

Pupuk organik padat berasal dari proses pengeringan limbah kotoran ternak atau pengeringan sisa tumbuhan. Penggunaan pupuk ini diaplikasikan dan dicampur langsung pada tanah. Melalui pencampuran tersebut kualitas dan kandungan hara dalam tanah dapat meningkat.²⁶

c. Manfaat Pupuk Organik

1) Bagi Lingkungan

Manfaat pupuk organik pada lingkungan sangat penting karena dapat mengembalikan unsur hara dalam tanah, mengurangi pencemaran karena bahan baku yang digunakan tidak bersifat merusak dan ramah lingkungan, serta dapat meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.

²⁵ Valeriana Darwis dan Benny Rachman, "Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Penerapan Pertanian Organik," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31, no. 1 (2013): 52

²⁶ Melda Anastasia, dkk, "Pengaruh Pemberian Kombinasi Pupuk Organik Padat dan Cair Terhadap Porositas Tanah Dan Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amarantus Tricolor L.*)," *Jurnal Biologi* 3, no. 2 (2014): 1-10.

2) Bagi Ekonomi

Manfaat pupuk organik juga berpengaruh dalam bidang ekonomi, dimana meningkatkan produktivitas pertanian akan mendorong tinggi jumlah permintaan akan pupuk organik. Sehingga pendapatan profit para petani pembuat pupuk organik juga akan meningkat. Hal ini juga akan mendorong terbentuknya lapangan kerja baru guna memenuhi permintaan pasar akan pupuk organik²⁷

Pupuk Organik yang diolah oleh Kelompok ternak kandang Mantra 1 adalah pupuk organik yang berbahan dari kotoran hewan kambing. Limbah kotoran ini diolah menjadi pupuk organik padat dan juga pupuk organik cair sesuai pesanan dari kosumen. Adanya pengolahan pupuk organik ini karena memanfaatkan limbah ternak yang begitu banyak sehingga menjadi sumber masalah polusi lingkungan juga sumber penyakit di pemukiman warga. Dengan adanya pengolahan limbah tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan serta dapat meningkatkan laba atau keuntungan ternak kambing di desa Tubanan.

3. Kesejahteraan

a. Definisi Kesejahteraan

Sejahtera secara umum dapat diartikan sebagai keadaan yang aman dan damai dimana kondisi yang tidak terganggu oleh bencana atau masalah. Sedangkan menurut UU No. 5 tahun 1992, keluarga sejahtera merupakan keluarga yang berasal dari perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan secara materi ataupun spiritualnya, mempunyai pola hubungan yang baik, serta memiliki pemikiran yang sama dengan keluarga maupun lingkungannya. Dalam Konsep pemberdayaan sendiri kemiskinan dan kesejahteraan tidak pernah lepas dari masyarakat. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi namun menurut Mandala dan Pratama kesejahteraan dapat dilihat melalui pendidikan masyarakat, Kesehatan dan kebebasan memilih pekerjaan

²⁷ Valeriana Darwis dan Benny Rachman, "Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Penerapan Pertanian Organik," : 53.

serta jaminan masa depan yang baik. Kesejahteraan sendiri merupakan hal yang lebih bersifat subjektif sehingga tiap individu memiliki pandangan yang berbeda.²⁸

Adapun Indikator-indikator kesejahteraan dari berbagai sudut pandang para ahli diantaranya adalah berikut:

- 1) Menurut Adam Smith suatu kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi apabila memiliki empat prinsip ekonomi dasar yakni prinsip manajemen tenaga kerja, keseimbangan produksi dan konsumsi, prinsip keadaulatan rakyat dan prinsip manajemen modal.
- 2) Menurut pendapat Miles ada empat syarat juga terbentuknya kesejahteraan masyarakat yakni adanya rasa aman, kebebasan, kesejahteraan serta memiliki jati diri.

b. Kesejahteraan dalam perspektif islam

Kesejahteraan Islami merupakan terpenuhinya kebutuhan manusia dari rezeki yang halal, keberkahan rizki yang diperoleh, rasa cinta kasih dan rasa syukur atas apa yang diberikan dari Allah swt. Hal ini menunjukkan kesejahteraan tidak hanya dilihat dari materi tetapi juga terpenuhinya kebutuhan secara spiritual seperti memelihara agama yang dapat diukur dari implemantasi rukun islam dan tercapainya rukun iman. Dalam kesejahteraan menurut pandangan Islam mencakup dua hal, yaitu Kesejahteraan Holistik dan Seimbang, merupakan terbentuknya kesejahteraan dalam pemenuhan bidang spiritual dan bidang sosial masyarakat. Manusia akan merasa sejahtera apabila ada keseimbangan pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga menciptakan suatu rasa kebahagiaan pada individu atau individu merasa sejahtera.

Kesejahteraan dunia dan akhirat, terpenuhinya kesejahteraan di dunia akan membawa kesejahteraan

²⁸ Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra, dkk, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternakan Ayam Kampung Ngudi Mulyo Gunungkidul," *Jurnal Buletin Pertenakan* 41, no. 3 (2017): 350.

pada akhirat. Apabila manusia tidak mampu mencukupi keduanya maka lebih baik untuk mencukupi kebutuhan akhirat yang bersifat lebih kekal.²⁹

Aspek kesejahteraan Islam menurut Imam Ghazali ada tiga yang meliputi kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*Tahsiniyat*).

- 1) Kebutuhan Pokok (*dharuriyat*), menjadi prioritas kebutuhan utama kaitannya dengan kebutuhan pakaian, makan dan tempat tinggal. Kebutuhan tersebut menciptakan kemakmuran manusia baik di dunia maupun diakhirat
- 2) Kenyamanan (*hajiyyat*), menjadi prioritas kebutuhan kedua yang meliputi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau dalam bidang pendidikan. Kebutuhan ini bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatannya.
- 3) kemewahan (*Tahsiniyat*), prioritas kebutuhan ketiga sebagai kebutuhan pelengkap yang tidak menjadi kesenangan yang berlebihan. Kebutuhan pelengkap dijadikan sebagai penghasil kebaikan untuk bekal diakhirat.

Kemudian menurut Ryandono yang dikutip oleh Ziauddin Sardar kesejahteraan dalam perwujudan pemeliharaan jiwa adalah ketika terpenuhinya kebutuhan makanan, sandang atau pakaian dan juga papan atau tempat tinggal serta rasa aman, nyaman, tentram akan kondisi masyarakat sekitar yang mereka bantu.. Menurut Ai-Syatibhi yang dikutip oleh Ziauddin Sardar dalam kesejahteraan juga harus memelihara akal melalui tiga cara yakni dengan menuntut ilmu, menghindarkan diri dari hal-hal yang kurang bermanfaat serta mampu memilih atau membedakan sesuatu hal yang haram dan halal. Ryandono juga menambahkan pemeliharaan harta dalam indikator kesejahteraan masyarakat yakni dengan cara mencari nafkah dengan cara yang baik, persaingan

²⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 63

yang sehat, adil, dan memiliki kesempatan berusaha yang sama.³⁰

Kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu agar dapat menjalankan peran sosialnya. Tujuan lain dari kesejahteraan yang paling utama adalah mencapai pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Kesejahteraan juga bertujuan untuk mempermudah memperoleh pekerjaan melalui kepercayaan diri yang baik.

Dalam sudut pandang Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat melalui pemberian bantuan seperti sedekah, zakat, infak dan wakaf.

1) Sedekah

Sedekah adalah pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim secara spontan dan tidak ada pembatasan ruang dan waktu. Sedekah juga dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang dilakukan oleh umat muslim sebagai kebajikan untuk mengharap ridho dari Allah. Bersedekah merupakan suatu amalan yang terpuji, melalui sedekah umat muslim dapat membantu umat lain dari kesusahan. Perintah untuk melakukan sedekah juga banyak dicantumkan dalam al-Qur'an, seperti pada surat an-nisa ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ
ذَلِكَ أبتَغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا

عَظِيمًا

³⁰ Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 5 (2016): 395.

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqoh atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia". (QS. An-Nisa :114)³¹

Bersedekah tidak lah mengenal batasan. Sedekah tidak hanya melalui pemberian materi, akan tetapi juga dapat berupa sedakah harta rohani. Sedekah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a) Sedekah Harta Duniawi yaitu pemberian harta milik pribadi yang berupa uang, makanan, pakaian atau barang-barang yang dapat terlihat kasat mata.
- b) Sedekah Harta Rohani yaitu sedekah melalui sikap kebaikan, memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberikan pertolongan ataupun sedekah bersenyum. Semua itu masih dapat digolongkan dalam bersedekah³²

Membantu antar sesama dengan bersedekah dapat memberikan manfaat baik bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi juga memberikan manfaat untuk orang lain. Berikut adalah manfaat dari bersedekah :

- a) Bersedekah mendorong manusia untuk bekerja keras. Dalam hal ini tentunya diniatkan untuk kebaikan sehingga dapat memperoleh hasil yang berlimpat ganda dari Allah swt.
- b) Bersedekah menimbulkan perasaan tenang, tenteram dan bahagia. Kebahagiaan muncul karena manusia dapat menolong antar sesama yang membutuhkan.
- c) Bersedekah mampu menubuhkan rasa kepedulian sosial masyarakat. Ketika banyak orang lain terbantu tentu akan mempererat hubungan antar

³¹Al-Qur'an An Nisa Ayat 114, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 97.

³² Fandi Fuad Mirza, "Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha," (skripsi, IAIN Walisongo, 2013), 26.

masyarakat. Pada dasarnya manusia selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Sehingga adanya hubungan baik tersebut dapat menjaga sumber rezeki.³³

- 2) Zakat adalah bentuk ibadah yang dilakukan dengan mengeluarkan atau memberikan sebagian harta kita yang bersifat wajib. Orang yang berhak menerima zakat diantaranya adalah fakir, miskin, pengurus zakat, Muallaf, budak, orang berhutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan Ibnu Sabil.
- 3) Infak adalah pemberian harta benda yang untuk mengamankan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Pemberian infak sendiri tidak diwajibkan kepada Mushtahik tertentu dan tidak ada nisabnya.
- 4) Wakaf adalah memberikan harta benda yang dimiliki untuk kepentingan orang bersama yang digunakan dalam jangka waktu yang lama. Contoh dari wakaf adalah mewakafkan tanah untuk pembangunan masjid. Hukum memberi wakaf adalah sunnah. Tidak mewajibkan seperti zakat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan kesejahteraan tidak memiliki batasan substansi. Namun tingkat kesejahteraan dari indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli mencakup pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, pemerolehan kesempatan kerja serta adanya rasa aman dan kebebasan dari kemiskinan. Melalui program pemberdayaan kelompok ternak dalam mengolah limbah ternak kambing diharapkan masyarakat desa Tubanan dapat memperbaiki kualitas hidupnya agar tercapai kesejahteraan sesuai dengan definisi kesejahteraan menurut mereka secara pribadi.

³³ Muhammad Nafik HR, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1, no. 3 (2014): 214.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kharis dan Mutrofin dengan judul “*Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing Satwa Makmur Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan*”. Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Kemitraan antara korporasi dengan kelompok masyarakat melalui program pemberdayaan CSR PT. PLN (Persero) PLTU Tanjung Jati B. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PT PLN (persero) unit Tanjung Jati B terhadap kelompok ternak Satwa Makmur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan program pemberdayaan yang diberikan oleh PT. PLN adalah meningkatkan kesadaran berpartisipasi dalam kelompok, pengembangan kapasitas manusia melalui pelatihan pembuatan pupuk organik dan pengembangan kapasitas lingkungan melalui pembuatan biogas.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan kelompok Ternak yang dilakukan oleh PT PLN(persero) unit Tanjung Jati B di desa Tubanan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penulisan dalam studi kualitatif ini adalah proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 di Desa Tubanan yang meliputi pengarahannya, pengorganisasian, pendampingan, dan pelatihan pada kelompok ternak kambing selain itu perbedayaan terletak pada hasil penelitian yakni pemberdayaan kelompok ternak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu penerapan pemberdayaan melalui dakwah tindakan langsung (*bil hal*) dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu dan menciptakan kemandirian, keberlanjutan ekonomi, serta menumbuhkan kesejahteraan dalam bidang sosial dan pendidikan non formal.

³⁴ Ahmad Kharis dan Mutrofin, Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing “Satwa Makmur” Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pengembangan* 1, no. 1 (2019): 7.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kharis dan Ahmad Rizal dengan judul “*Pemberdayaan Kelompok Ternak : (Studi Feminisme perempuan dari Stigma Laki-Laki di Kelompok Ternak Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)*”. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab tidak terbukanya kesempatan perempuan untuk mengakses keanggotaan kelompok ternak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penyebab tidak adanya kesempatan perempuan dalam mengakses keanggotaan kelompok ternak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan perempuan dalam kelompok ternak sangatlah minim hal ini disebabkan karena perempuan dianggap simbol otoritas dominan diwilayah domestik, perempuan dianggap terlarang keluar rumah larut malam, perempuan dianggap sebagai kaum lemah akses sumber ekonomi, dan adanya dominasi patriarki dalam keanggotaan kelompok ternak.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan kelompok ternak di desa tubanan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi penelitiannya yang berfokus pada feminisme atau akses keanggotaan perempuan di kelompok ternak sedangkan fokus penelitian penulis adalah proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 di Desa Tubanan yang meliputi pengarah, pengorganisasian, pendampingan, dan pelatihan pada kelompok ternak kambing. Disini penulis tidak membahas siapa yang lebih dominan dalam keikutsertaan di pelaksanaan program pemberdayaan, melainkan lebih kepada proses dan hasil program tersebut dapat dilakukan bergotong royong, saling membantu, terbuka dan tentunya bermanfaat bagi anggota kelompok ternak dan masyarakat sekitar secara lebih luas.

3. Skripsi oleh Afnan Ansori NIM : B92214047 Mahasiswa UIN Ampel Surabaya Falkutas Dakwah dan Komunikasi

³⁵ Ahmad Kharis dan Ahmad Rizal, “Pemberdayaan Kelompok Ternak: (Studi Feminisme Perempuan dari stigma Laki-laki di Kelompok Ternak di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara),” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 9.

dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”*. Fokus penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik dari serabut kelapa dan relevansi pemberdayaan ekonomi terhadap dakwah pengembangan masyarakat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik dari serabut kelapa dan relevansi pemberdayaan ekonomi terhadap dakwah pengembangan masyarakat Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pupuk organik cair dilakukan dengan metode ABCD yakni pemberdayaan dengan menggunakan asset mereka dengan melakukan diskusi diforum FGD. Dalam forum ini masyarakat menemukan adanya aset yang dimiliki berupa serabut kelapa mereka berinovasi untuk mengolahnya menjadi pupuk organik cair. Dalam proses pemberdayaan ini tidak terlepas dari beberapa kendala diantaranya kurangnya fasilitas yang canggih untuk mengolah limbah serabut kelapa tersebut untuk dijadikan pupuk organik.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan kelompok untuk meningkatkan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pupuk organik yang diteliti dalam skripsi Afnan Ansori berbahan dari serabut kelapa sedangkan penelitian penulis berasal dari kotoran hewan dari limbah ternak. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ternak di desa Tubanan ini sudah terhitung lebih mandiri, dari proses pembuatannya, alat pembuatannya, serta kapasitas dari sumberdaya manusia sudah lebih terlatih.

³⁶ Afnan Ansori, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek,”* (skripsi, UIN Ampel Surabaya, 2018), 11.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis bagaimana pertautan antar hal yang diteliti.³⁷ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada dipendahuluan studi penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Perusahaan PLTU Tanjung Jati B adalah salah satu perusahaan pembangkit listrik tenaga uap terbesar di Pulau Jawa dan Bali. Perusahaan ini terletak di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Keberadaan perusahaan ini berdampak pada pengalihan fungsi lahan pertanian dan pemukiman sehingga masyarakat harus berpindah dan mencari tempat baru untuk melangsungkan hidupnya.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di Desa Tubanan, pihak perusahaan menjadi fasilitator dalam memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan sendiri merupakan proses membentuk kemampuan individu atau kelompok untuk membangun dirinya sendiri. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh tim *corporate social responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B yakni dengan memberikan sejumlah bantuan dan pendampingan dalam membentuk kelompok masyarakat sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan berdasarkan atas kemauan masyarakat sendiri yaitu salah satunya adalah dengan membentuk kelompok ternak.

Kelompok ternak yang sudah terbentuk difasilitasi dan dibekali ilmu pengetahuan juga ketrampilan dalam melakukan proses kegiatan pengembangan peternakan sampai dengan pengolahan limbah ternak. Hal ini agar para peternak dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan mampu untuk melakukan kegiatan pengembangan secara mandiri dengan adanya keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial lingkungan sehingga masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

Berangkat dari pemamparan di atas, kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

